

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIDZ AL ASYHAR MADYOPURO KOTA MALANG

Achmad Junaedi, Ali Rif'an

PAI STAI Ma'had Aly Al Hikam

achjuned12@gmail.com

ABSTRACK

This research is motivated by the increasing student learning outcomes through the Qur'an Tahfidz program at MI Tahfidz Al Ashyar Madyopuro Kota Malang. In this program, students are required to be consistent in muroja'ah and be responsible for their memorization so that this habituation is indirectly applied in learning so that it can improve student learning outcomes.

The focus and objectives of this study are (1) To find out the implementation of the Tahfidz program in improving student learning outcomes at Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar Madyopuro Malang (2) To find out what are the supporting and inhibiting factors in the tahfidz program in improving student learning outcomes at Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar Madyopuro Malang

The results of this study are (1) Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar has implemented the Qur'an Tahfidz program as a form of implementation of the local content curriculum and also according to the school's vision and mission. Based on research in the field, researchers obtained findings including the benefits of holding the Qur'an Tahfidz program in improving student learning outcomes, determining time allocations, the method of Tahfidz Al-Qur'an used by teachers, lesson planning, and assessment of learning outcomes (2) The implementation of the Qur'an Tahfidz program can be carried out well because of the supporting factors of a good learning environment, teacher attention and also support from parents at home, as well as adequate facilities and supporting activities outside KBM. In implementing the program, there are inhibiting factors, namely differences in memorization ability, lack of family attention, semester holidays, and laziness.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an Program, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya hasil belajar siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Ashyar Madyopuro Kota Malang. dalam program ini siswa di tuntut untuk konsisten dalam murojaah dan bertanggung jawab pada hafalannya sehingga pembiasaan tersebut secara tidak langsung diterapkan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Fokus dan tujuan dari penelitian ini ialah (1) Untuk mengetahui implentasi program tahfidz dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar Madyopuro Malang (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam program tahfidz dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar Madyopuro Malang.

Hasil dari penelitian ini ialah (1) Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal dan juga sesuai visi misi sekolah. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat diadakanya program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penetapan alokasi waktu, metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan oleh guru, adanya perencanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (2) Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat terlaksanan dengan baik karena adanya faktor pendukung dari lingkungan belajar yang baik, perhatian guru dan juga dukungan dari orang tua sat dirumah, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung diluar KBM. Didalam melaksanakan program tersebut adapun faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan hafalan, kurangnya perhatian keluarga, hari libur semester dan rasa malas.

Kata Kunci: Program Tahfidz Al-Qur'an, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan di tengah-tengah bangsa arab yang pada masa itu dengan pendidikan yang sedikit berbeda dengan pendidikan sekolah saat ini. Meskipun begitu, bangsa arab banyak yang memiliki daya ingat yang kuat karena sudah menjadi kultur bangsa tersebut. Apa yang dihafalkan itu melekat dalam dirinya. Ada tujuh orang sahabat Rasulullah yang dikenal hafal Al-Qur'an, mereka itu ialah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, Abu Darda, Abdullah bin Mas'ud, Abu Musa Al-Asy'ari¹. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar

¹ Abdurrahim Anasrulloh. "Studi Korelasi Tahfidz Al-Qur'an Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP IT Nidaul Hikmah Salatiga" (juni,2020) pp 1-2

tersebut.² Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran.³ Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dukungan dari semua pihak harus mencukupi diantaranya adalah sarana prasarana yang memadai, keadaan fisik, motivasi belajar, serta metode dan cara pengajaran yang tepat.⁴

Di Indonesia pada masa sekarang banyak dibangun madrasah-madrasah baru baik oleh masyarakat maupun pemerintah, terutama yang khusus menghafalkan Al-Qur'an. Hal inilah yang membuka peluang untuk anak-anak yang bakat dan berminat di bidang tahfidz. Berkenaan dengan hasil belajar siswa masih banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Dikarenakan mereka sering lupa dengan apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Salah satu upaya yang dapat di implementasikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mewujudkan program tahfidz. Program tahfidz adalah kegiatan membaca Al-Qur'an, kemudian menghafalkannya.

Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar merupakan salah satu madrasah yang mengimplementasikan program tahfidz. Dalam melaksanakan program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar, program tersebut adalah program lanjutan siswa setelah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Melalui program tahfidz, siswa memperoleh perubahan terhadap hasil belajarnya. Bukan hanya pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an saja pada pembelajaran mata pelajaran yang lain juga memperoleh perubahan yang lebih baik. Program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar Madyopuro Malang sangatlah berpengaruh pada prestasi siswa. Seringkali siswa yang mengikuti program tahfidz mengikuti lomba di bidang akademik

² Dakhi Agustin et al., "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA," *Jurnal Education and Development* 8 (2020): 20–29.

³ *Jurnal Pendidikan And Manajemen Perkantoran*, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Motivation As Determinant Student Learning Outcomes)," vol. 4, 2020.

⁴ Ulya, Ermayas, And Wulandari, "Korelasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Muhammadiyah 2 Langsa."

dan mendapatkan juara. Program tahfidz terbukti sangatlah berpengaruh terhadap akademik siswa karena dalam kegiatan program siswa akan terbiasa dengan mengingat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan adalah teori – teori yang menjadi landasan dalam penelitian, selain itu kajian pustaka juga melalui jurnal – jurnal penelitian nasional dan internasional

1) Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza -yahfadzu -hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal⁵. Tahfidz Al-Qur'an adalah senantiasa mengulang bacaan dan juga mempelajarinya sampai hafalan tersebut membekas kuat dalam ingatannya dan juga kehidupannya agar senantiasa terjaga dan tidak sampai lupa yang dalam hal ini ulama' jumbuh menyebutkan bahwa hukum membaca Al- Qur'an atau menghafal dan juga mempelajarinya merupakan salah satu bentuk yang dihitung sebagai ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT⁶.

Orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang Ahlullah dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode-metode khusus dalam menghafalkannya. Selain itu, juga harus disertai dengan doa kepada Allah Swt supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayatnya yang begitu banyak .sebab banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf. Namun ada juga yang pendek-pendek. Harapannya, setelah hafal-ayat-ayat Allah Swt. Hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Karena itu, dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal Al-Quran. Dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an merupakan membaca berulang-ulang ayat Al-Qur'an sampai ingat diluar kepala

⁵ Jurnal Pendidikan and Dan Konseling, “Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud Dalam Membentuk Karakter Anak Yang Cinta Alquran Dan Berakhlakul Karimah Di MI Mambaul Hikmah Tegal,” vol. 4 (Tegal, 2022).

⁶ Maharani Dewi, Ricky Ramadhan Harahap, and Barany Fachri, “PELATIHAN KOMPUTER DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ QUR'AN MENGGUNAKAN AL-QUR'AN DIGITAL TAJWID,” *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 1, no. 2 (July 5, 2023): 95–100, <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v1i2.120>.

yang kemudian diperdengarkan kepada orang lain, menjaga hafalan agar tidak ada kelupaan serta menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.⁷ Belajar sebagai kegiatan yang berproses merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, belajar merupakan hal yang sangat penting, karena hanya melalui belajarlah ilmu pengetahuan dapat diraih. Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, sesuai dengan pertanyaan seorang peneliti.⁸ Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara detail semua hal yang diteliti karena ada hubungannya langsung dengan responden. Pendekatan dalam penelitian ini peneliti akan bertanya kepada responden mengenai fakta yang terjadi, selain itu peneliti juga mengamati kondisi sekitar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga pada proses menganalisa peneliti dapat memberikan penjelasan secara terperinci dan akurat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan mengenai suatu keadaan, peristiwa,

⁷ Dakhi Agustin et al., “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA.”

⁸ Lexy J Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,” Bandung : Raja Rosdakarya Offset,

objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel- variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.⁹ Penelitian kualitatif pada bagian ini berisi tentang pengamatan, peristiwa dan pengalaman yang didengar oleh peneliti yang harus dicatat secara lengkap dan objektif.

Dalam peneliti ini untuk memperoleh sebuah data yang dibutuhkan, peneliti hadir secara langsung hingga memperoleh data yang diperlukan. Kehadiran peneliti tidak dapat dipisahkan dari pengamatan langsung, karena peneliti juga berperan sebagai instrumen yang melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti sehingga data yang diperoleh akurat. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar Madyopuro Malang Jl. Raya Madyopuro No 39 RT 08 RW 01 Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Pemilihan lokasi ini yakni untuk mengetahui tentang implementasi program tahfidz dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif deskriptif data dapat berupa gejala dan peristiwa-peristiwa yang dianalisis dalam bentuk kategori-kategori.¹¹ Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi atau fakta yang ada di lapangan.¹² Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu: Observasi, Dokumentasi, Wawancara

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar Madyopuro Malang

Dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa, peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan oleh guru Tahfidz maupun oleh guru kelas, melalui program Tahfidz Al-Qur'an serta saat pembelajaran di kelas diantaranya adalah Peran guru Tahfidz dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran umum yang lainnya adalah dengan memberikan pendampingan serta pengawasan kepada siswa pada saat pelaksanaan program. Analisis- analisis data tersebut diantaranya sebagai berikut:

⁹ Setyosari Punaji, "Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan," Kencana, n.d., 39.

¹⁰ Hasan Iqbal, "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya," Ghalia Indonesia.

¹¹ Sarwono Jonathan, "Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif," *Graha Ilmu*, n.d., 29.

¹² Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian," Ar-Ruzz Media, 78.

4.1.1 Menerapkan Program

Penetapan program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar ditetapkan melalui proses musyawarah dengan berbagai pihak yang terlibat didalamnya termasuk komite, kepala sekolah, dan pihak yang ikut bekerja sama dalam mendirikan sekolah ini. Penetapan program tahfidz Al-Qur'an ini juga mengacu pada visi dan misi sekolah yang mana visi dan misi tersebut menginginkan anak didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar menjadi 'Terwujudnya Peserta Didik Yang Qur'ani, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Berwawasan Ahlussunah Wal Jam'ah'.

4.1.2 Manfaat dan Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an

Penetapan suatu program di setiap instansi ataupun sekolah pastinya mempunyai tujuan dan manfaat tersendiri bagi pelaksanaan program. Manfaat maupun tujuan ini merupakan acuan tercapainya suatu program yang diterapkan. Adapun manfaat dan tujuan dalam penetapan program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar sebagai berikut :

- a. Untuk mengimplementasikan program muatan lokal sesuai dengan tujuan sekolah
- b. Untuk mengenalkan kepada siswa bahwasanya mempelajari Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting
- c. Untuk mendorong dan membimbing siswa untuk mencintai Al-Qur'an dengan cara menghafal dan memahami ayat-ayat dalam Al-Qur'an

4.1.3 Menentukan Penanggung Jawab Tahfidz Al-Qur'an

Menentukan penanggung jawab ini sesuai dengan bidang masing-masing, Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar tentunya mempunyai struktur organisasi dimana terdapat garis koordinal antara atasan dan juga anggota penanggung jawab untuk program tahfidz ini ditentukan langsung oleh kepala sekolah yang kemudian membagi guru kelas untuk menjadi penanggung jawab dikelas masing-masing. Lalu 3 guru khusus Tahfidz Al-Qur'an sebagai penanggung jawab proses berlangsungnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

4.1.4 Penentuan Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk melaksanakan atau melangsungkan kegiatan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar Madyopuro Kota Malang. Alokasi perlu diperhatikan untuk

memperkirakan jumlah jam tatap muka antara guru pembimbing tahfidz dan siswa yang diperlukan saat pembelajaran tahfidz. Karena program ini termasuk muatan lokal, jadi setiap minggu tiap kelas mendapatkan kesempatan satu kali dengan guru pembimbing tahfidz dengan waktu belajar 2x45 menit. Tahapan-tahapan dalam perencanaan program tahfidz Al-Qur'anyang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar ini sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori langkah-langkah penyusunan program yang di rumuskan oleh Muhaimin dalam bukunya yang berjudul Manajemen pendidikan aplikasi dalam penyusunan program disekolah.

Menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah.¹³ Penetapan program di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar ini disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Tidak semata-mata menetapkan program tahfidz Al-Qur'an tanpa adanya acuan atau tujuan yang akan dicapai. Program yang ada di suatu lembaga ataupun instansi pastinya memiliki tujuan dan manfaat tersendiri bagi lembaga atau instansi tersebut. Manfaat itu ternyata bukan hanya diperuntukkan satu ataupun dua orang saja. Manfaat itu pastinya akan berdampak pada sumber daya manusia yang ada didalamnya yang meliputi guru-guru, siswa atau peserta didik, bahkan juga orang tua.

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan. Penetapan penanggung jawab program harus sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilakukan akan lebih jelas dan terarah.

¹³ Nisa' Khoirun, "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (September 2020): 167.

4.1.5 Pelaksanaan Program Tahfidz

Pelaksanaan kegiatan diterapkan pada pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar belum memiliki RPP yang mendetail mengenai pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar. Dalam penyusunan pelaksanaan implementasi program Tahfidz Al- Qur'an yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar ini guru hanya mengikuti panduan yang disusun oleh pihak sekolah dengan hanya mencantumkan bagaimana nanti proses setoran dan pengulangan juga proses penilaian guru tahfidz terhadap perolehan hafalan setiap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar.

Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar ini juga mendukung program tahfidz ini dengan diadakannya jam tartil di hari Selasa dan Sabtu bagi semua siswa untuk membenahi bacaan Al-Qur'annya.

Dalam pelaksanaan suatu program tahfidz ini Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar juga mempunyai metode-metode untuk menunjang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Metode dalam menyampaikan suatu pembelajaran sangatlah beragam sesuai kebutuhan target yang diinginkan oleh setiap guru atau pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, pengajar berhak memilih metode yang akan digunakan dari sekian banyak metode dalam rangka menyampaikan materi pengajaran demi tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Metode mengajar adalah jalan, cara yang harus dijalankan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan usaha yang harus dilakukan dengan tujuan memberi pengertian kepada siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang lebih spesifik.¹⁴

Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan terciptanya interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena

¹⁴ Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (July 31, 2020): 35–58, <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>.

itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

4.1.6 Penilaian Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diukur melalui tes lisan berupa setoran hafalan. Setiap pertemuan siswa harus menyetorkan hafalannya boleh 5 ayat atau lebih tidak dibatasi dan tidak ditentukan oleh guru. Penilaian ini juga diukur dengan memperhatikan bacaan Al-Qur'an nya yaitu meliputi makhorijul huruf yang diucapkan, tajwid yang dilantunkan sudah sesuai apa belum, kemudian kelancaran dalam membaca setiap ayat. Penilaian tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar ini juga menggunakan sistem buku prestasi dimana didalam buku tersebut sudah diberi beberapa kolom penilaian serta paraf untuk guru dan juga orang tua.

Setelah penilaian maka akan diadakan evaluasi. Evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation*. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.¹⁵ Fungsi evaluasi pembelajaran adalah membantu proses kemajuan dan perkembangan hasil belajar siswa secara berkesinambungan, sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa dalam bidang studi tertentu, selain itu juga mampu memberikan informasi kepada orang tua/wali siswa mengenai peringkat atau penentuan kelas kelulusan siswa peserta.¹⁶

4.1.7 Hasil Belajar Siswa melalui Program Tahfidz Al-Quran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan hasil tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu adanya pembiasaan menghafal sehingga berpengaruh pada siswa.

Hasil penelitian tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar siswa sendiri muncul pada siswa yang mengikuti tahfidz Al-Qur'andengan baik. Dikarenakan Al-Qur'an berisi pondasi dan prinsip sehingga dengan Al Qur'an

¹⁵ Adisna Nadia Phafiandita et al., "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3, no. 2 (February 28, 2022): 111–21, <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.

¹⁶ Phafiandita et al. Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3, no. 2 (February 28, 2022): 111–21, <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.

mampu membentuk karakter individu dan membantu individu untuk mengembangkan kecerdasan otak. Aktifitas menghafal Al-Qur'an memicu otak untuk mengeluarkan gelombang otak. Frekuensi gelombang otak ini mengalami perubahan sesuai dengan ayat atau surah yang dibaca. Gelombang otak ini mempunyai fungsi untuk meningkatkan kekuatan otak. Siswa yang sering mendengarkan dan atau membaca Al-Qur'an akan meningkatkan daya kreatifitas. Aktifitas menghafal Al Qur'an terbukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai akademik ujian nasional pada matapelajaran matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.¹⁷

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar Madyopuro Malang

Hafalan sangat terkait dengan daya ingat (potensi ingatan) manusia. Daya ingat yang dimiliki manusia satu dengan manusia yang lain sangat bervariasi. Setiap manusia, memiliki kelemahan berkaitan dalam hal hafalan, yaitu berkaitan dengan aspek lupa. Ingatan sangat terkait dengan apa yang dipelajari manusia, informasi yang didapat serta pengalaman yang memungkinkan untuk memecahkan problem yang dihadapi.

Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan baik dalam segi kualitatif maupun kuantitatif. Faktor-faktor pendukung yang ada adalah

4.2.1 Faktor usia

Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar adalah lembaga pendidikan yang semua siswanya anak-anak usia SD (6/7-12 Th.). Karena materi yang diberikan adalah menghafal, maka usia siswa sangat berpengaruh, sebab pada usia anak-anak tersebut daya ingatnya masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya, dengan pertimbangan hal tersebut diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang.

4.2.2 Faktor kecerdasan siswa

Pada intinya aktifitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga

¹⁷ Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mudah Nurnaningsih, Andi Arif Rifa, and dan Supriyanto, "Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan," Jurnal Pendidikan Islam, vol. 8

kecerdasan otak mempunyai peran yang besar untuk cepat lambatnya menghantarkan seorang siswa menjadi hafidz. Karena kecerdasan otak mempunyai peran yang besar maka untuk mengetahui kapasitas kecerdasan siswa, Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar dalam penerimaan siswa baru selalu mengadakan seleksi atau tes kecerdasan bagi calon siswa dengan dua tahap. Hal ini sebagaimana tercantum dalam persyaratan untuk menjadi siswa Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar.

4.2.3 Faktor tujuan dan minat menghafal

Tujuan adalah hasil final yang ingin dicapai oleh suatu aktifitas, sehingga untuk bisa mencapai hasil tersebut segala segala usaha dan upaya atau segala metode akan di tempuh demi tercapainya maksud. Tujuan pendidikan harus didukung dan ditopang oleh semua komponen yang lainnya, karena tujuan adalah faktor yang sangat penting dalam suatu proses, hal ini karena tujuan itu akan mampu mengarahkan semua aktifitas dalam proses dan bentuk aktifitas yang perlu dilakukan sehingga pencapaian tujuan adalah buah dari aktifitas. Sedangkan tujuan utama Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar, disamping menciptakan pendidikan di sekolah yang bersifat formal juga akan mencetak seorang hafidz Al-Qur'an yang berpengetahuan luas. Karena pentingnya tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut maka hendaknya penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an dilakukan sejak dini. Dengan penanaman Al-Qur'an sejak dini maka diharapkan akan mendapatkan nilai keimanan dari Al-Qur'an sampai anak tersebut menjadi dewasa. Dengan adanya tujuan yang harus dicapai maka materi, metode, dan sarana harus dapat mendukung dan mengantarkan tujuan tersebut sesuai dengan harapan.

Sedangkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu baik berupa benda maupun aktifitas, minat ini sering disebut dengan gairah atau keinginan dan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah minat siswa Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar untuk selalu rajin menghafal Al-Qur'an. Dalam aktifitas menghafal ataupun dalam aktifitas proses belajar mengajar pada umumnya faktor minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan dicapai sebab kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar, karena minat itu sifatnya kejiwaan maka posisi guru diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa agar siswa atau murid mau melaksanakan suatu

aktifitas yang diharapkan. minat siswa Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar dalam menghafal Al-Qur'an secara umum adalah sama dengan balajar pada umumnya.

4.2.4 Faktor waktu menghafal

Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu untuk diperhatikan apalagi untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar yang semua siswanya adalah anak-anak, yang tentunya belum mampu untuk mengatur waktunya, dan karena siswanya disamping belajar menghafal Al-Qur'an juga belajar pelajaran formal, maka pembagian waktu mempunyai peranan yang tinggi untuk lancarnya proses penghafalan Al-Qur'an.

Alokasi waktu untuk menghafal Al-Qur'an sepenuhnya ditetapkan oleh sekolah dan biasanya dilakukan sebelum dan setelah pelajaran umum. Hal ini diharapkan terjadinya rutinitas siswa dalam menghafal. Dengan ditetapkannya waktu-waktu untuk belajar Al-Qur'an seperti tersebut diatas, maka diharapkan keefektifan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar dapat berjalan dengan baik. ditetapkannya hafalan waktu pagi hari sebagai waktu untuk menambah hafalan adalah sangat tepat dan sesuai dengan yang diharapkan siswa.

Di dalam pelaksanaannya guru juga mengalami banyak faktor yang menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri siswa ataupun dari luar siswa. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering mengganjal siswa dalam menghafal adalah :

4.2.5 Munculnya sifat malas pada diri siswa

Sifat malas dalam konteks menghafal Al-Qur'an seringkali muncul bukan karena kurangnya minat awal, tetapi justru karena semangat yang tidak terukur. Siswa yang terlalu bersemangat di awal mungkin memaksakan diri untuk menghafal terlalu banyak dalam waktu singkat, tanpa membangun fondasi pemahaman dan penguasaan yang kuat. Akibatnya, mereka merasa kewalahan, lelah, dan akhirnya kehilangan motivasi. Kesulitan dalam menghafal. Selain itu, rasa malas juga dapat timbul karena kurangnya

pemahaman tentang tujuan dan manfaat jangka panjang dari menghafal Al-Qur'an. Jika siswa tidak memahami bagaimana hafalan mereka dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, mereka mungkin merasa bahwa usaha mereka sia-sia.

4.2.6 Kelupaannya siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal

Kesulitan menghafal Al-Qur'an dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan gaya belajar, kurangnya pemahaman tentang tajwid, dan gangguan konsentrasi. Setiap siswa memiliki cara belajar yang unik, dan metode menghafal yang efektif untuk satu siswa mungkin tidak efektif untuk siswa lain. Selain itu, pemahaman yang kurang tentang tajwid dan makhrāj huruf dapat membuat hafalan menjadi sulit dan tidak akurat. Gangguan konsentrasi, seperti gangguan dari perangkat elektronik atau lingkungan yang bising, juga dapat menghambat proses menghafal.

4.2.7 Kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi siswa mentakrir hafalan dirumah

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung program tahfidz Al-Qur'an. Namun, banyak orang tua yang merasa tidak memiliki waktu atau pengetahuan yang cukup untuk mendampingi anak-anak mereka. Kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua juga dapat menjadi hambatan.

4.2.8 Kebosanan siswa dalam menghafal

Kebosanan dalam menghafal Al-Qur'an dapat muncul jika metode yang digunakan monoton dan tidak menarik. Kurangnya variasi dalam aktivitas pembelajaran dan kurangnya pengakuan atas kemajuan siswa juga dapat menyebabkan kebosanan.

5. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data pada penelitian implementasi program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar telah berlangsung dari tahun 2015. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal dan juga sesuai visi misi sekolah. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat diadakannya program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar

siswa, penetapan alokasi waktu, metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan oleh guru, adanya perencanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

- b. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung dari lingkungan belajar yang baik, perhatian guru dan juga dukungan dari orang tua di rumah, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung diluar KBM. Didalam melaksanakan program tersebut Adapun faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan hafalan, kurangnya perhatian keluarga, hari libur semester dan rasa malas.

6. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mampu mengungkapkan lebih dalam terkait program tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo Nur. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes)." Vol. 4, 2020.
- Dakhi Agustin, Dosen Prodi, Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan Sekolah, Tinggi Keguruan, Ilmu Pendidikan, and Nias Selatan. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA." *Jurnal Education and Development* 8 (2020): 20–29.
- Hanna Ulya. "KORELASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD MUHAMMADIYAH 2 LANGSA." *Journal Of Primary Education PGMI IAIN LHOKSEUMAWE*. Vol. 2, 2021.
- Maharani Dewi, Ricky Ramadhan Harahap, and Barany Fachri. "PELATIHAN KOMPUTER DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ QUR'AN MENGGUNAKAN AL-QUR'AN DIGITAL TAJWID." *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 1, no. 2 (July 5, 2023): 95–100. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v1i2.120>.
- Pendidikan, Jurnal, and Dan Konseling. "Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud Dalam Membentuk Karakter Anak Yang Cinta Alquran Dan Berakhlakul Karimah Di MI Mambaul Hikmah Tegal." Vol. 4. Tegal, 2022.